



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2014-2024

Fatikah Agustin, Achmad Ludvy

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

fatikahagustin23@gmail.com, dosen02586@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh adanya fluktuasi harga saham serta perubahan ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas yang tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham dalam arah yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap harga saham pada PT Mitra Adiperkasa, Tbk periode 2014-2024. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mitra Adiperkasa, Tbk selama 11 tahun terhitung dari tahun 2014-2024. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi). Uji Analisis Kuantitatif (Regresi Linear berganda, Analisis Koefisien Determinasi), dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F). Hasil pengujian (Uji t) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham $t_{hitung} 4,54 > t_{tabel} 2,306$ dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} -0,51 < t_{tabel} 2,306$ dengan nilai signifikan sebesar $0,623 > 0,05$. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $t_{hitung} 0,70 < t_{tabel} 2,306$ serta nilai signifikan sebesar $0,507 > 0,05$. Ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini diperoleh dari $F_{hitung} 10,89 > F_{tabel} 4,737$ dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ pada PT Mitra Adiperkasa, Tbk periode 2014-2024.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Harga Saham

Abstract

This study is motivated by fluctuations in stock prices and changes in firm size, capital structure, and liquidity that are not always followed by stock price movements in the same direction. This study aims to determine the effects of firm size, capital structure, and liquidity on the stock price of PT Mitra Adiperkasa Tbk during the 2014–2024 period. The research employed a descriptive quantitative method using the company's financial statements over an eleven-year observation period. Data analysis included descriptive statistical analysis, classical assumption tests consisting of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, multiple linear regression, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing using t-tests and F-tests. The results of the t-test showed that firm size had a significant effect on stock price, with a t-value of $4.54 > 2.306$ and a significance value of $0.003 < 0.05$. Capital structure had no significant effect on stock price, with a t-value of $-0.51 < 2.306$ and a significance value of $0.623 > 0.05$. Liquidity also had no significant effect, with a t-value of $0.70 < 2.306$ and a significance value of $0.507 > 0.05$. Simultaneously, firm size, capital structure, and liquidity significantly affected stock price, with an F-value of $10.89 > 4.737$ and a significance value of $0.005 < 0.05$.

Keywords: Firm Size, Capital Structure, Liquidity, Stock Price

1. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia menuntut perusahaan publik untuk semakin memperhatikan kinerja keuangan serta bagaimana kondisi internal perusahaan dipahami dan dinilai oleh investor. Harga saham sebagai representasi nilai perusahaan tidak semata-mata dipengaruhi oleh dinamika pasar secara umum, melainkan juga dipengaruhi oleh kekuatan fundamental yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, investor umumnya menjadikan kemampuan perusahaan dalam mengelola skala usaha dan kebijakan keuangan sebagai pertimbangan utama dalam menilai tingkat risiko serta potensi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk yang telah disesuaikan dengan *stock split* mengalami fluktuasi selama periode 2014-2024. Harga saham turun dari Rp5.075 pada tahun 2014 menjadi Rp3.795 pada tahun 2015 akibat perlambatan ekonomi yang memengaruhi sektor ritel. Selanjutnya harga saham meningkat hingga mencapai Rp17.900 pada tahun 2023.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2014-2024

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal maupun eksternal sehingga menarik untuk diteliti.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aset menunjukkan tren meningkat selama periode penelitian. Namun, peningkatan aset tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Pada tahun 2024 total aset meningkat menjadi Rp29.525.113 juta, sedangkan harga saham justru turun dari Rp17.900 menjadi Rp14.100. Situasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan tidak mendapat respons positif dari pasar.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) menunjukkan perubahan yang berfluktuasi selama periode penelitian. Namun, perubahan DER tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham. Pada tahun 2020 DER meningkat dari 89,0921 menjadi 171,5705, sedangkan harga saham justru turun dari Rp10.550 menjadi Rp7.900. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan struktur modal belum tentu direspons positif oleh pasar.

Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) juga mengalami perubahan selama periode penelitian. Namun, peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Pada tahun 2024 CR meningkat dari 135,6569 menjadi 144,3654, sedangkan harga saham justru turun dari Rp17.900 menjadi Rp14.100. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas belum tentu direspons positif oleh pasar.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Yunior dkk (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Intan Kasria Defi & Ickhsanto Wahyudi (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Triatmaja dkk (2024), menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Felicia Anggraeni & Diyan Lestari (2022), menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, Jaya dkk (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hesti Sisma Melinda & Siska Dewi (2023), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain perbedaan hasil penelitian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengamati selama beberapa tahun, yaitu sekitar tiga hingga lima tahun, sehingga belum mampu menunjukkan perubahan kondisi perusahaan secara jangka panjang. Selain itu, penelitian tentang perusahaan ritel modern yang besar, khususnya PT Mitra Adiperkasa Tbk, masih tergolong sedikit dibandingkan dengan penelitian di sektor manufaktur, perbankan, atau pertambangan. Di sisi lain, karakteristik industri ritel yang dipengaruhi oleh perubahan cara belanja konsumen, strategi peningkatan ukuran bisnis, dan kondisi perekonomian bisa menghasilkan hubungan yang berbeda antara ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat likuiditas, dan harga saham.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap harga saham pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2014-2024, sehingga mampu memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai hubungan ketiga variabel tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang pada sektor ritel.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap harga saham pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2014-2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham periode 2014-2024 yang diperoleh melalui situs resmi PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu laporan keuangan tahunan periode 2014-2024 yang memenuhi kriteria penelitian sehingga diperoleh sebanyak 11 observasi.

Harga saham merupakan variabel dependen, harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar modal melalui proses permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para peserta pasar. Dalam penelitian ini, harga saham diukur dengan menggunakan harga penutupan tahunan, yaitu harga saham pada akhir hari perdagangan dalam satu tahun, dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Harga penutupan dipilih karena mencerminkan nilai saham yang terakhir ditentukan oleh para pelaku pasar di akhir masa trading, dan biasanya digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja saham (Jogiyanto, 2010; Rahma dkk., 2022). yang telah disesuaikan dengan *stock split*.

Variabel independent meliputi ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset, struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mengklasifikasikan besar kecil nya perusahaan melalui aset yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Silalahi, 2022). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dan biasanya menjadi pertimbangan investor Ketika mempertimbangkan masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan variabel *firm size* yang dihitung dengan cara mengambil logaritma natural (Ln) dari total aset

Struktur modal merupakan perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar yang dimiliki (kasmir, 2019). Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. *Current Ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2014-2024.

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel statistik deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
TAHUN	11	2019	3.316625	2014	2024
X1	11	16.52779	.4124186	15.9789	17.2008
X2	11	145.9645	61.67088	62.8685	243.5202
X3	11	140.8969	16.50256	111.1711	173.1087
Y	11	9138.182	4540.21	3795	17900

Sumber: Hasil Perhitungan STATA

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 11 observasi selama periode 2014–2024. Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 16,52779, dengan nilai minimum 15,9798 dan maksimum 17,2008 serta standar deviasi sebesar 4,124186. Struktur Modal (X2) memiliki nilai rata-rata 145,9645, nilai minimum 62,8685, maksimum 243,5202, dan standar deviasi 61,67088, yang menunjukkan tingkat variasi paling tinggi. Likuiditas (X3) memiliki rata-rata 140,90, dengan nilai minimum 111,1711 dan maksimum 173,1087 serta standar deviasi 16,50256, sehingga perubahannya relatif lebih stabil. Adapun Harga Saham (Y) memiliki rata-rata 9.138,182, nilai minimum 3.795, maksimum 17.900, dan standar deviasi 4.540,21, yang menunjukkan adanya fluktuasi harga saham selama periode pengamatan.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Tabel uji normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
residual	11	0.95915	0.661	-0.710	0.76104

Sumber: Hasil Perhitungan STATA

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0.76104. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Tabel uji multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
X1	1.53	0.651894
X2	1.37	0.729305
X3	1.16	0.860385
Mean VIF	1.36	

Sumber: Hasil Perhitungan STATA

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, menunjukkan nilai Tolerance pada variabel X1 sebesar 0.651894, X2 sebesar 0.729305, dan X3 sebesar 0.860385, yang seluruhnya berada di atas 0,10. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel X1 dengan nilai 1.53, X2 dengan nilai 1.37, dan X3 dengan nilai 1.16, yang juga berada di bawah 10.

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan telah memenuhi tidak adanya multikolinearitas.

3.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Tabel uji heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity		
Ho: Constant variance		
Variables: fitted values of Y		
chi2(1)	=	0.68
Prob > chi2	=	0.4083

Sumber: Hasil perhitungan STATA

Berdasarkan uji *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg* untuk heteroskedastisitas, diketahui nilai Prob > chi2 sebesar 0.4083. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menurut kriteria pengujian, variabel independen dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi dengan varians residual yang bersifat konstan.

3.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Tabel uji atokorelasi

$$\text{Durbin-Watson d-statistic}(4, 11) = 2.076067$$

Sumber: Hasil perhitungan STATA

Berdasarkan Hasil pengujian autokorelasi Durbin-Watson memperoleh nilai sebesar 2.076067 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 1.550 – 2.460, dengan kata lain tidak ada penyimpangan sampel atau autokorelasi

3.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Tabel uji regresi linier berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	11
Model	169760487	3	56586829.1	F(3, 7)	=	10.89
Residual	36374626.2	7	5196375.18	Prob > F	=	0.0050
				R-squared	=	0.8235
				Adj R-squared	=	0.7479
Total	206135114	10	20613511.4	Root MSE	=	2279.6

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
X1	9820.197	2164.828	4.54	0.003	4701.192 14939.2
X2	-7.029106	13.68723	-0.51	0.623	-39.39426 25.33605
X3	32.95622	47.09258	0.70	0.507	-78.40003 144.3125
_cons	-156785.4	39418.09	-3.98	0.005	-249994.4 -63576.45

Sumber: Hasil perhitungan STATA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -156785.4 + 9820.197X_1 - 7.029106X_2 + 32.95622X_3$$

Koefisien ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 9820,197 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya, struktur modal memiliki koefisien negatif sebesar -7,029106 dengan nilai signifikansi $0,623 > 0,05$, sedangkan likuiditas memiliki koefisien positif sebesar 32.95622 dengan nilai signifikansi $0,507 > 0,05$. Kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

hasil uji koefisien determinasi menunjukkan Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8235. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 82,35% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 17,65% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh nilai $t_{hitung} 4,54 > t_{tabel} 2,306$ dengan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa total aset merupakan salah satu indikator yang mencerminkan sumber daya perusahaan untuk menjalankan operasional, memperluas usaha, dan meningkatkan daya saing. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yuniior dkk.(2021), Silalahi dkk.(2022), Triatmaja dkk.(2024), serta Intan Kasria dan Ickhsanto Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi harga saham secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih

besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik, tingkat kestabilan yang lebih tinggi, dan peluang tumbuh yang lebih besar, sehingga bisa membuat investor lebih percaya untuk memutuskan berinvestasi.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Hesti Sisma Melinda dan Siska Dewi (2023), Jaya dkk.(2022), Felicia Anggraeni dan Diyan Lestari (2022), serta Rahma dkk.(2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri yang diteliti, masa penelitian, kondisi ekonomi saat itu, serta cara investor memperkirakan informasi yang ditemukan di pasar modal.

3.9 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan diperoleh nilai $t_{hitung} -0,51 < t_{tabel} 2,306$ dengan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,623 > 0,05$, sehingga hipotesis ditolak. Artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai DER tidak berdampak nyata terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat tingkat utang perusahaan saat mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan berbagai faktor lainnya, seperti kondisi keuangan, kemampuan menghasilkan laba, potensi pertumbuhan perusahaan, serta situasi pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, perubahan dalam struktur modal yang terjadi di PT Mitra Adiperkasa Tbk belum menjadi hal utama yang menyebabkan perubahan harga saham selama masa penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Felicia Anggraeni dan Diyan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat utang dibandingkan modal sendiri belum tentu menjadi faktor utama yang diperhatikan investor ketika menilai nilai perusahaan di pasar modal.

Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yunior dkk.(2021), Silalahi dkk.(2022), Triatmaja dkk.(2024), serta Intan Kasria Defi dan Ickhsanto Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sisma Melinda dan Siska Dewi tahun 2023, Jaya dan tim tahun 2022, serta Rahma dkk, 2022 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan karena perbedaan sifat perusahaan, jenis industri, waktu penelitian, kondisi perekonomian, serta cara berbeda investor menilai kebijakan pendanaan yang digunakan oleh setiap perusahaan.

3.10 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan diperoleh nilai $t_{hitung} 0,70 < t_{tabel} 2,306$ dengan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$, sehingga hipotesis ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Current Ratio* tidak memengaruhi harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa informasi tentang tingkat likuiditas masih belum menjadi pertimbangan utama bagi investor saat mengevaluasi kemungkinan pertumbuhan perusahaan. Investor biasanya melihat beberapa hal lain, seperti kemampuan mendapatkan keuntungan, peluang pertumbuhan bisnis, bagaimana perusahaan beroperasi, serta situasi pasar, sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sebab itu, tingkat likuiditas PT Mitra Adiperkasa Tbk belum cukup mampu memberikan tanda yang jelas untuk memengaruhi perubahan harga saham selama masa penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hesti Sisma Melinda dan Siska Dewi (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi hal utama yang dipertimbangkan investor saat mengevaluasi perusahaan di pasar modal.

Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dkk (2022) dan Silalahi dkk (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian oleh Rahma dkk (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan hasil

penelitian tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sifat perusahaan, bidang industri, masa penelitian, kondisi perekonomian, serta perbedaan cara investor memahami informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan.

3.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan di atas secara simultan ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan diperoleh nilai $F_{hitung} 10,89 > F_{tabel} 4,737$ dengan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Artinya ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kombinasi kondisi fundamental perusahaan, sehingga ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk. Ketiga variabel tersebut bersama-sama memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menentukan kebijakan pendanaan, dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, investor biasanya melihat kondisi dasar perusahaan secara keseluruhan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sehingga ketiga variabel tersebut bisa memengaruhi harga saham secara bersamaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silalahi dkk (2022) menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk. (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan DER serta likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dapat diikuti dengan peningkatan harga saham. Perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan operasional dan sumber daya yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pada PT Mitra Adiperkasa Tbk, perkembangan aset selama periode penelitian dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuniar et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Sementara itu, struktur modal tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan perbandingan antara utang dan ekuitas belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor kemungkinan tidak hanya melihat sumber pendanaan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian, perubahan struktur modal belum secara langsung diikuti oleh perubahan harga saham secara signifikan.

Likuiditas juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk. Meskipun likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, investor dapat lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti kemampuan menghasilkan laba, pertumbuhan perusahaan, kondisi industri, dan prospek usaha. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang mengalami perubahan selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran yang lebih kuat dalam menjelaskan perubahan harga saham dibandingkan struktur modal dan likuiditas. Hal tersebut didukung oleh nilai koefisien determinasi sebesar 82,35%, yang menunjukkan bahwa sebesar 82,35% variasi harga saham dapat

dijelaskan oleh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, sebesar 17,65% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat berasal dari profitabilitas, kebijakan dividen, kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, sentimen investor, maupun faktor lain yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Dengan demikian, perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi pasar dan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun investor. Bagi perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ukuran perusahaan perlu diperhatikan karena dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perubahan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan terus meningkatkan kegiatan usahanya agar pertumbuhan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan aset yang optimal juga diharapkan dapat mendukung kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Bagi investor, ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada saham PT Mitra Adiperkasa Tbk. Namun, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut belum menjadi faktor utama dalam menjelaskan perubahan harga saham selama periode penelitian. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan faktor lain, seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, kondisi industri ritel, serta keadaan ekonomi yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan harga saham. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat sebesar 17,65% perubahan harga saham yang belum dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas dalam penelitian ini. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan serta menggunakan objek perusahaan dan periode penelitian yang berbeda. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya pada perusahaan sektor ritel.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2014–2024, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,54 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,306 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Sebaliknya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,51 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2,306 dan tingkat signifikansi sebesar $0,623 > 0,05$. Likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,70 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2,306 dan tingkat signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$. Secara simultan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,89 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 4,737 dan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk lebih dipengaruhi oleh kombinasi ketiga variabel secara bersama-sama dibandingkan oleh struktur modal dan likuiditas secara individual. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan lebih dari satu perusahaan, baik pada sektor ritel maupun sektor lainnya, agar temuan penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang kemungkinan memengaruhi harga saham, seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan faktor makroekonomi, serta menggunakan jangka waktu pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Reference

1. Akasa, K., Indra, N., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity ratio*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal*, 4(3), 413–426.
2. Amelia, R. W., Ludvy, A., & Akbar, M. F. (2026). *Optimalisasi digital marketing dan manajemen keuangan dalam meningkatkan daya saing Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid*. *Abdi Jurnal Publikasi*, 4(6), 46–52. Universitas Pamulang.
3. Anggraeni, F., & Lestari, D. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014–2019. *Kalbisia: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3565–3582.
4. Ayumi Rahma, B., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal ARASTIRMA*, 2(1), 34–47. Universitas Pamulang. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>

5. Damayanti, A., & Ludvy, A. (2026). *Pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TATO), dan debt to asset ratio (DAR) terhadap net profit margin (NPM) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015–2024*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Akuntansi (JEMBA)*, 4(3). Universitas Pamulang.
6. Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jumbiwira: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.35>
7. Khomeiny Yuniur, J., & Winata, O. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>
8. Melinda, H. S. (2023). Pengaruh laba bersih, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal*, 5(3), 261–274.
9. Samudra, B., & Ardini, L. (2021). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
10. Sartika, S., & Mutoharoh, N. (2024). *Studi literatur profitabilitas perusahaan pada manajemen modal kerja dan struktur modal*. *EBISMAN: eBisnis Manajemen*, 2(2), 11–17. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v2i2.396>
11. Satria, H., Adesti, N. S., Fitriana, R., Magdalena, R. S., Melati, S., & Rahmadhani, S. A. (2026). *Penggunaan teori signaling dalam penelitian akuntansi dan keuangan: Studi literature review*. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 3(2), 256–266. <https://doi.org/10.61722/jirs.v3i2.11934>
12. Shodiq, N., Nurdiwati, D., & Linawati. (2026). *Pengaruh intellectual capital, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi*. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 6(2), 524–542. <https://doi.org/10.55587/jla.v6i2.336>
13. Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Purba, S. R. S. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 34–46. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1757>
14. Siregar, B. G., Salman, M., & Lubis, A. (2024). *Optimalisasi struktur modal dengan trade off theory pada bank umum syariah*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 264–278.
15. Subakti, A. O., & Ludvy, A. (2026). *Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), non-performing loan (NPL), dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on equity (ROE) (Studi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013–2024)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 4(3), 805–815. Universitas Pamulang. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i3.9174>
16. Triatmaja, N. A., Nqrisah, Y., Pratiwi, D., Sulistiyowati, A., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal*, 12(1), 177–185.
17. Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal*, 4(12), 5606–5616.
18. Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal*, 3(2), 14–15.